

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kubis bunga (*Brassica oleraceae* Var. *botrytis* L.) merupakan tanaman dataran tinggi yang termasuk kedalam keluarga *Brassica*. Kubis bunga biasanya dikenal sebagai bunga kol atau masyarakat Tanah karo sering menyebutnya kol bunga. Bagian yang dikonsumsi dari kubis bunga adalah massa bunganya atau disebut dengan “*curd*” berwarna putih bersih atau putih kekuning-kuningan. Kubis bunga mempunyai manfaat baik bagi kesehatan karena mengandung vitamin A, B3, B5, B6, C dan mineral Ca, K, Fe, Na, P serta serat yang berfungsi untuk melancarkan sistem pencernaan, radang usus, diabetes, mencegah efek radiasi ultraviolet dan menetralkan zat asam (Sunarti, 2015).

Kubis bunga merupakan sayuran yang berasal dari daerah sub tropis, sehingga sayuran ini akan tumbuh baik jika berada pada ketinggian 1000-2000 mdpl. Suhu udara untuk pertumbuhan dan produksi kubis bunga antara 15°C-24°C dan kelembaban optimum bagi tanaman ini antara 80%-90% (Rizq, 2017).

Pertumbuhan dan hasil kubis bunga tidak terlepas pada pengaruh zat pengatur tumbuh (ZPT) dan pupuk organik maupun pupuk kimia. Dengan berkembangnya teknologi saat ini banyak zat pengatur tumbuh yang beredar dipasaran dengan berbagai merek dagang. ZPT adalah senyawa organik alami atau sintesis yang menghambat atau memodifikasi pertumbuhan dan

perkembangan tanaman. Aplikasinya ZPT digunakan dengan dosis yang kecil, jika ZPT digunakan dengan dosis yang besar maka akan menghambat pertumbuhan tanaman. ZPT berpengaruh terhadap pembesaran dan diferensiasi sel, memperlambat penuaan tanaman, mendorong pertumbuhan (akar dan batang), merangsang pertumbuhan bunga, menormalkan pertumbuhan tanaman yang tidak berkembang. Pada ZPT akan bekerja lebih maksimal jika dikombinasikan dengan pupuk organik dengan dosis yang tepat. Hal itu dikarenakan, pupuk organik mengandung unsur hara makro dan mikro yang diperlukan oleh tanaman kubis bunga.

Pemupukan dengan menggunakan unsur-unsur organik maupun anorganik dapat memperbaiki kondisi kimia tanah yang dapat memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Pemupukan menggunakan pupuk organik memiliki fungsi yang penting untuk menggemburkan lapisan permukaan tanah (top soil), meningkatkan populasi jasad renik, mempertinggi daya serap dan simpan air sehingga dapat meningkatkan kesuburan terhadap tanah. Pupuk organik yang sering digunakan adalah pupuk kompos. Pupuk kompos merupakan pupuk yang berasal dari pembusukan limbah tanaman dan hewan hasil perombakan oleh fungi dan cacing tanah (Indiriani, 2017).

## **B. Rumusan Masalah**

Pemberian gibrelin dan pupuk guano yang tepat dosis akan berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil tanaman kubis bunga. Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan adalah mengatasi hasil produksi kubis bunga yang rendah dengan meningkatkan bobot bunga dan ukuran bunga menggunakan giberelin dan pupuk guano sehingga dapat meningkatkan hasil produksi kubis bunga.

1. Apa interaksi pada pemberian pemberian gibrelin dan guano terhadap pertumbuhan dan hasil pada kubis bunga.
2. Apa pengaruh volume pada pemberian gibrelin terhadap pertumbuhan dan hasil pada kubis bunga
3. Apa pengaruh dosis pada pemberian guano terhadap pertumbuhan dan hasil pada kubis bunga.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi volume gibrelin dan dosis pupuk guano terhadap pertumbuhan dan hasil kubis bunga.
2. Untuk mengetahui pengaruh volume gibrelin terhadap pertumbuhan dan hasil kubis bunga.
3. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk guano terhadap pertumbuhan dan hasil kubis bunga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan aplikasi volume gibrelin dan dosis pupuk guano pada kubis bunga dan memberi informasi kepada petani untuk meningkatkan hasil produksi kubis bunga.